

ANALISIS PEMBERITAAN MEDIA MASSA TENTANG KASUS KEKERASAN DAN PELECEHAN SEKSUAL PICU KEMARAHAN PUBLIK DI CHINA

Femmy Isnawati, Karyn Landari

Universitas Al Azhar Indonesia

Masjid Agung Al-Azhar, Jl. Sisingamangaraja No.2, RT.2/RW.1, Selong, Kec. Kby. Baru, Kota
Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12110

Email: Femmy1312isnawati@gmail.com

Abstract

Violence and sexual harassment are two forms of violations that are a problem that exists in various countries in the world. Violence and sexual harassment against women is not only a national problem but has become a global problem. The problem of unequal power relations between perpetrators and victims is the root of violence and sexual harassment against women. Women are still considered weak creatures, this is because men are physically stronger than women. Sexual harassment is basically a real issue that exists in today's society, acts of violence against women are many and often occur everywhere, as well as violence and sexual harassment against women such as rape. Violence against women is an act that is very inhumane, even though women have the right to enjoy and obtain protection and freedom from all things.

Keywords: *Violence; Sexual harassment; Agenda setting; Freedom; Violation*

Abstract

Kekerasan dan pelecehan seksual merupakan dua bentuk pelanggaran yang merupakan suatu masalah yang ada di berbagai negara di dunia. Kekerasan dan pelecehan seksual terhadap wanita ini bukan hanya masalah nasional saja tetapi sudah menjadi masalah global. Masalah relasi kuasa yang timpang antara pelaku dan korban merupakan akar dari kekerasan dan pelecehan seksual terhadap wanita. Wanita masih dianggap makhluk yang lemah, hal ini dikarenakan pria secara fisik lebih kuat daripada wanita. Pelecehan seksual pada dasarnya adalah isu nyata yang ada dalam masyarakat saat ini, tindak kekerasan terhadap wanita banyak dan seringkali terjadi di mana-mana, begitu juga dengan kekerasan dan pelecehan seksual terhadap wanita seperti pemerkosaan. Kekerasan terhadap wanita merupakan suatu tindakan yang sangat tidak manusiawi, padahal wanita berhak untuk menikmati dan memperoleh perlindungan dan kebebasan dari segala hal.

Keywords: *Kekerasan; Pelecehan seksual; Agenda setting; Kebebasan; Pelanggaran*

1. Pendahuluan

Kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap wanita kerap terjadi dari tahun ke tahun. Kekerasan dan pelecehan seksual merupakan dua bentuk pelanggaran yang merupakan suatu masalah yang ada di berbagai negara di dunia. Pelaku kekerasan dan pelecehan seksual juga bukan hanya didominasi oleh orang dari golongan ekonomi menengah atau rendah melainkan pelakunya sudah menembus semua

©2022 The authors and Komunika. All rights reserved.

Article Information:

Received August 04, 2022, Revised December 27, 2022, Accepted December 27, 2022

golongan sosial. Kasus kekerasan dan pelecehan seksual memiliki dampak yang sangat beresiko pada fisik maupun mental seseorang. Masalah yang dialami oleh korban dari pelecehan seksual seperti timbulnya kegelisahan, depresi, keluhan kesehatan fisik, selalu merasa takut, merasa tidak aman, dan menurunkan semangat saat melakukan aktivitas apapun.

Masalah relasi kuasa yang timpang antara pelaku dan korban merupakan akar dari kekerasan dan pelecehan seksual terhadap wanita. Wanita masih dianggap makhluk yang lemah, hal ini dikarenakan pria secara fisik lebih kuat daripada wanita. Kekerasan dan pelecehan seksual terhadap wanita ini bukan hanya masalah nasional saja tetapi sudah menjadi masalah global. Menurut data World Population Review yaitu "Statistik Pemerkosaan menurut Negara 2020." diperkirakan bahwa hampir 35% wanita di seluruh dunia pernah mengalami kekerasan dan pelecehan seksual dalam hidup mereka. Namun, beberapa penelitian nasional mengungkapkan bahwa hingga 70% wanita pernah mengalami kekerasan dan pelecehan seksual.

China adalah salah satu negara yang memiliki data yang menonjol dalam kekerasan dan pelecehan seksual. Menurut Federasi Wanita Seluruh China melaporkan diperkirakan bahwa hampir 40% wanita di China yang terlibat dalam suatu hubungan atau menikah, mengalami kekerasan dan pelecehan seksual. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa jaminan keamanan bagi wanita masih sangat kurang. Penegakan hukum terhadap kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap wanita di China lemah meskipun terdapat undang-undang dan peraturan yang telah ditetapkan di negara tersebut.

Belum lama ini terdapat kasus rekaman video cctv kekerasan dan pelecehan seksual yang tersebar di media online. Dari perspektif studi media, media online adalah objek dari teori "media baru" (media) adalah istilah yang mengacu pada permintaan akses konten (isi/informasi) pada perangkat digital apa pun, kapan pun, di mana pun, dan umpan balik. Aspek keterlibatan kreatif dengan pengguna interaktif, pembangunan komunitas seputar konten media, dan produksi 'real-time' (Wendratama, 2017). Seperti yang diketahui, media online telah menjadi bagian dari media jurnalistik. Akibat kemajuan teknologi, penyebaran berita atau informasi melalui media telah mengalami banyak perubahan yang sangat pesat. Hal ini menjadikan konsep jurnalistik terus mengikuti arus yang sedang berkembang hingga saat ini. Dan saat ini media online menjadi alat bantu atau sarana untuk memperoleh informasi dan berita (Eric, 2019).

Seperti hal yang diberitakan oleh CNN World "This could happen to any of us: Graphic video of men stomping on a woman's head shakes China to the core" dipublish pada tanggal 14 Juni 2022. Mengutip dari CNN World kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang terjadi di china utara menjadi sorotan di berbagai media sosial dan mengundang banyak kecaman dan protes dari semua kalangan. Namun patut disayangkan tampaknya pemerintah China tidak mengambil tindakan dan memilih untuk bungkam terkait kasus kekerasan dan pelecehan tersebut. Dari banyaknya kasus yang tersebar di berbagai media sosial, kita dapat melihat dimana wanita selalu dibuat tidak berdaya dan diambil hak kebebasannya karena masih

banyak ketidakadilan terkait hak para wanita di seluruh dunia. Kasus ini pun menjadi berita utama memicu banyak komentar dan menyebabkan kecaman nasional.

Melihat kasus kekerasan dan pelecehan seksual di China pasti kita akan bertanya-tanya dengan negara kita Indonesia, Apakah Indonesia juga termasuk ke dalam negara yang memiliki kasus kekerasan dan pelecehan seksual ? Dilansir Liputan6 dalam artikelnya “Angka Kekerasan Seksual Meningkat, NasDem Buka Posko Pengaduan di Seluruh Indonesia” Jumlah kasus korban kekerasan dan pelecehan seksual di masyarakat terus bertambah . Hingga, pada tahun 2021 terjadi ribuan kasus kekerasan terhadap perempuan, termasuk kasus kekerasan seksual. Data itu dibuat berdasarkan laporan dari para korban dan orang-orang terdekat mereka. Jumlah kasus kekerasan seksual yang tidak dilaporkan kemungkinan lebih tinggi daripada jumlah yang muncul ke permukaan.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Amelia Anggraini, Ketua DPP Perempuan dan Anak Partai NasDem, berinisiatif membuka posko pengaduan kekerasan seksual di seluruh Indonesia . Rencananya, Amelia Anggraini, Partai NasDem secara simbolis akan membuka posko di kantor DPW Partai NasDem di Jakarta pada 18 Januari 2022 pukul 13.00 WIB, jelas Amel. "Kekerasan seksual yang tidak dilaporkan tidak boleh dianggap remeh. Untuk itu kami telah membentuk posko pengaduan kekerasan seksual di seluruh Indonesia. Kami akan berpartisipasi secara virtual," kata Amel dalam keterangan tertulis, Sabtu, 15 Januari 2022. Upaya tersebut dilakukan karena NasDem ingin melakukan segala cara untuk memberantas kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia.

Jika dilihat dari kedua kasus tersebut, pemerintah Indonesia masih tergerak untuk membantu masyarakat Indonesia dalam menangani kasus kekerasan dan pelecehan seksual. Beda lagi jika di negara China, pemerintah seolah bungkam dan tutup mata atas kasus kekerasan dan pelecehan seksual. Dengan ini peneliti akan menganalisis “Kasus Pelecehan Seksual Picu Kemarahan Publik di China” dengan menggunakan teori Agenda Setting.

2. Metodologi

Metode dalam penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan atau *library research*. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan yaitu menganalisis kasus kekerasan dan pelecehan seksual picu kemarahan publik di china yang diberitakan oleh CNN World, Kompas, Liputan6, Tribunnews, Okezone, BBC Indonesia. Fokus berita yang dianalisis seperti *This Could Happen to Any of Us: Graphic Video of Men Stomping on a Woman's Head Shakes China to the Core*”.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Berita Kasus Kekerasan dan Pelecehan Seksual Picu Kemarahan Publik di China

Pemberitaan media online tentang “Kasus Kekerasan dan Pelecehan Seksual Picu Kemarahan Publik di China” menjadi headline news di beberapa media online dan menghebohkan publik. Kasus ini bermula ketika seseorang membagikan video

rekaman cctv di restoran barbecue Tangshan ke media online. Seperti hal yang diberitakan oleh CNN World “This Could Happen to Any of Us: Graphic Video of Men Stomping on a Woman's Head Shakes China to the Core” di dalam portal berita tersebut memberikan informasi tentang kejadian yang terjadi di Tangshan, China. Tepat pada tanggal 10 Juni 2022, terjadilah pelecehan seksual dan kekerasan terhadap 4 wanita. Jika dilihat dari hasil video rekaman cctv di restoran tersebut terlihat bahwa terdapat tiga wanita yang tersorot oleh kamera cctv sedang berbagi makanan di restoran barbecue, lalu seorang pria mendekati meja mereka dan meletakkan tangannya di salah satu punggung wanita tersebut. Wanita itu berusaha menolak dengan cara menepis tangan lelaki itu tetapi pria tersebut masih melakukan tindakan yang sama seperti sebelumnya, akhirnya wanita tersebut mendorong pria itu, lalu pria itu tidak terima mendapat penolakan dari wanita tersebut, dan pria itu membalas dengan menamparnya dan juga menarik wanita tersebut hingga terjatuh ke lantai.

Tidak sampai disitu saja, teman - teman dari wanita itu mencoba membantu, tetapi mereka juga mendapat serangan dari pria tersebut dan beberapa pria yang ternyata teman dari pria itu. Kekerasan yang dilakukan oleh segerombol pria tersebut terhadap ke 4 wanita ini sungguh kejam, mereka tidak hanya menarik wanita itu tetapi juga memukul mereka dengan kursi, dan menyeret wanita yang dilecehkan tadi keluar dan di tendang oleh teman - teman dari pria tersebut. Aksi pelecehan seksual dan kekerasan tersebut menjadi kecaman dari publik. Para wanita membanjiri media sosial dengan kemarahan dan teror mereka atas ancaman kekerasan dan pelecehan seksual yang membayangi kehidupan sehari-hari. Hanya tiga hari tagar dari platform mirip Twitter Weibo telah dilihat lebih dari 4,8 miliar kali.

b. Analisis Peran Agenda Setting dalam Kasus Pelecehan Seksual dan Kekerasan Picu Kemarahan Publik di China

Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti akan menganalisa kasus tersebut dengan Teori Agenda Setting. Teori Agenda Setting membahas tentang peran utama media massa dalam menetapkan agenda bagi orang - orang yang terpapar informasi. Masyarakat sudah terbiasa dengan berita-berita yang diberitakan oleh media dan sudah menjadi topik sehari - hari. Berita dan informasi yang disampaikan oleh media tidak hanya menjadi ilmu dan pengetahuan masyarakat saja, tetapi dapat mengubah gaya hidup, perilaku dan sikap masyarakat. Teori Agenda Setting memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap media. Hal ini berhubungan dengan proses belajar dan bukan dengan perubahan sikap atau pendapat (Wasis Sarjono, 2017). Ada asumsi dasar dalam teori Agenda Setting, yakni:

Pers dan media massa tidak mencerminkan realitas, tetapi menyaring dan membentuk masalah.

Media massa menawarkan berbagai isu dan fokus ke beberapa isu. Hal ini memungkinkan masyarakat menentukan masalah mana yang lebih penting daripada yang lain.

Dalam hal ini, menurut teori agenda setting, terdapat proses media agenda dimana berita peristiwa Pelecehan Seksual dan Kekerasan Picu kemarahan Publik di China telah banyak dibahas oleh berbagai media hampir setiap hari selama beberapa waktu. Hampir tidak ada media massa yang tidak meliput masalah ini. Berita ini bahkan menjadi headline dan editorial di beberapa surat kabar seperti Kompas, Liputan6, Tribunnews, Okezone, BBC Indonesia dan lain-lain. Frekuensi pemberitaan kasus Pelecehan dan Kekerasan Picu kemarahan Publik di China sejak bulan Juni cukup sering. Tidak hanya itu saja berita tersebut juga tersebar hingga Media Online Internasional. Setelah isu tersebut diliput secara luas oleh media, berita tersebut menjadi akrab di telinga publik, dan juga publik di sebagian besar dunia berdiskusi mengenai kasus tersebut.

Dalam Teori Agenda Setting, ketika media massa mengangkat isu-isu tertentu, baik melalui pemberitaan maupun penulisan opini, mereka mengkonstruksi apa yang disebut sebagai agenda media. Selanjutnya teori ini berasumsi bahwa agenda media menjadi agenda publik – dimana isu-isu yang awalnya “hanya” diliput oleh media massa kemudian menjadi agenda publik, menjadi bahan perdebatan publik. Memang, media massa tidak bisa lagi mempengaruhi pemikiran (opini) publik terhadap suatu isu. Namun, ia masih memiliki kekuatan yang cukup besar untuk mempengaruhi publik pada isu-isu penting untuk dipikirkan. Ungkapan terkenal dalam Teori Agenda Setting adalah bahwa media tidak selalu baik dalam memberi tahu apa yang harus dipikirkan, tetapi cukup bagus dalam memberi tahu apa yang harus dipikirkan.

4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil yang telah ada bahwa menurut teori Agenda Setting, media massa dapat mempengaruhi agenda public atau khalayak. Dari berbagai isu dengan isi berita atau topik yang sama yang telah diberitakan di media massa, semakin banyak isu yang diangkat media, maka semakin akrab dan dianggap penting juga isu tersebut untuk jangka waktu tertentu. Hal ini terlihat dari pemberitaan kasus Pelecehan Seksual dan Kekerasan Picu kemarahan Publik di China.

5. Referensi

- Agustina, Rica. (2022). Viral video seorang wanita di china dianiaya pria yang melecehkannya. dipukul dan kepala diinjak. <https://www.tribunnews.com/internasional/2022/06/14/viral-video-seorang-wanita-di-china-dianiaya-pria-yang-melecehkannya-dipukul-dan-kepala-diinjak?page=all>
- Chiang, V., & Kuo, L. (2022). After restaurant attack, authorities continue to gaslight China's women. <https://www.washingtonpost.com/world/2022/06/23/china-tangshan-assault-violence-womens-rights/>
- Elmira, P. (2022). Tak terima ditolak, pria di China ajak 8 teman keroyok perempuan yang sedang makan di restoran. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4984883/tak-terima-ditolak-pria-di-china-ajak-8-teman-keroyok-perempuan-yang-sedang-makan-di-restoran>.
- Gan, N. (2020). 'This could happen to any of us': Graphic video of men stomping on a woman's head shakes China to the core. <https://edition.cnn.com/2022/06/13/china/china-tangshan-restaurant-gender-violence-intl-hnk-mic/index.html>
- Gufan, R., & Latief, R. (2021). Bingkai media pemberitaan kekerasan seksual terhadap anak (studi komparasi Kompas.com dan Detik.com). *Pusat Studi Gender dan Anak UM Alauddin Makassar*, 2(5).

- Liputan6. (2022). Angka kekerasan seksual meningkat, NasDem buka posko pengaduan di seluruh Indonesia. <https://www.liputan6.com/news/read/4860828/angka-kekerasan-seksual-meningkat-nasdem-buka-posko-pengaduan-di-seluruh-indonesia>
- Mao, F. (2022). Kekerasan terhadap perempuan di China terjadi lagi, bisakah misogini diatasi 'saat berbagai kelompok HAM diberangus'?. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-61919571>
- Mao, F. (2022). Tangshan and Xuzhou: Fury and questions over China's treatment of women. <https://www.bbc.com/news/world-asia-china-61906803>
- Mulyana, K. E. (2022). Terdapat 1.411 kasus kekerasan terhadap perempuan sepanjang Januari hingga Februari 2022. <https://www.kompas.tv/article/268388/terdapat-1-411-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-sepanjang-januari-hingga-februari-2022>
- Puspaningrum, B. A. (2022). Sembilan pria serang seorang wanita secara brutal picu kemarahan publik di China. <https://www.kompas.com/global/read/2022/06/12/210100770/sembilan-pria-serang-seorang-wanita-secara-brutal-picu-kemarahan-publik?page=all#page2>
- Putri, V. K. M. (2021). Teori agenda setting dalam komunikasi massa. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/14/100000469/teori-agenda-setting-dalam-komunikasi-massa?page=all>
- Ritonga, E. Y. (2018). Teori Agenda setting dalam ilmu komunikasi. *Simbolika*, 1(4), 2442-9996.
- Rosy, A. E., & Wahid, U. (2015). Analisis isi kekerasan seksual dalam pemberitaan media online detik.com. *Jurnal Komunikasi*, 2(7), 152-164.
- Satria, L. (2021). 1.001 Cara China membungkam gerakan #MeToo. <https://www.republika.co.id/berita/r33gjt459/1001-cara-china-membungkam-gerakan-metoo>
- Sicca, S. P. (2021). Negara-negara dengan tingkat pemerkosaan tinggi dari Afrika Selatan hingga Rusia. <https://internasional.kompas.com/read/2021/04/02/175851470/negara-negara-dengan-tingkat-pemerkosaan-tinggi-dari-afrika-selatan?page=all>
- Sumera, M. (2013). Perbuatan kekerasan/pelecehan seksual terhadap perempuan. <https://doi.org/10.35796/les.v1i2.1748>
- Susanti, S. (2022). Viral di medsos, 4 wanita China diserang secara brutal di restoran. <https://news.okezone.com/read/2022/06/13/18/2610812/viral-di-medsos-4-wanita-china-diserang-secara-brutal-di-restoran?page=1>
- Wang, V. (2020). Brutal beating of women in China highlights risk of saying 'no'. <https://www.nytimes.com/2022/06/15/world/asia/china-women-beaten-restaurant-video.html>
- Wendratama, E. (2017). *Jurnalisme online: Panduan membuat konten yang berkualitas dan menarik*. B First.
- Widiawan, D. (2017). Agenda media kompas.com dalam kasus kekerasan seksual anak (analisis isi kuantitatif pada kasus Yuyun). Bachelor Thesis thesis, Universitas Multimedia Nusantara.